

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi emas adalah generasi produktif usia 15- 64 tahun pada tahun 2045 yang mendapatkan manfaat bonus demografi. Untuk mempersiapkan pendidikannya, Pendidikan karakter harus diarahkan pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara menyeluruh.

Keberhasilan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 sangat bergantung pada kemampuan bangsa dalam mengoptimalkan bonus demografi Merupakan kesempatan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan mutu tinggi. Pengalaman negara seperti Singapura menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai secara signifikan melalui investasi yang tepat pada pembangunan manusia. (Ummah, 2019).

Bonus demografi sebagai kunci utama tercapainya visi “Indonesia Emas 2045” menghadapi kendala yaitu Ketika sumber daya yang termasuk dalam bonus demografi tidak dapat di harapkan karena adanya beban salah satunya yang terkait dengan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan yang di sebabkan oleh stunting.

Kondisi ini muncul akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama selama masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan tahap penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Secara umum, permasalahan ini muncul akibat konsumsi pangan yang tidak mampu memenuhi

kebutuhan gizi harian.

Dalam konteks keluarga, ibu berperan besar tidak hanya dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, namun juga dalam pengasuhan anak khususnya dalam hal tumbuh kembang anak (Melati,2021). Peningkatan pendidikan orang tua juga berpotensi memberikan pengaruh yang baik terhadap tumbuh kembang anak (Munir & Audyna, 2022).

Namun stunting pada dasarnya merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan banyak faktor, dan Termasuk dalam kategori kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi sebelum, selama kehamilan dan setelah ibu melahirkan. Anak yang terkena stunting banyak mengalami dampak negatif, antara lain seperti, masalah sistem imun pada anak, penurunan kecerdasan pada anak, gangguan tumbuh kembang pada anak. (Melati,2021)

Berdasarkan data gabungan dari UNICEF, WHO, tahun 2020, Pada tahun 2019, jumlah balita yang mengalami stunting di seluruh dunia diperkirakan mencapai 149,2 juta anak, lebih dari separuh jumlah tersebut yakni sebesar 50,4% terdapat di kawasan Asia, sedangkan sekitar 40% lainnya berada di benua Afrika. Secara keseluruhan, sekitar 20,5 juta bayi baru lahir, atau sekitar 14,6 % dari total kelahiran hidup secara global, juga tercatat mengalami kondisi serupa, tercatat memiliki berat badan di bawah batas normal.Selain itu, satu dari lima balita di dunia mengalami stunting, dengan jumlah kasus mencapai 149,2 juta anak. Di sisi lain,sebanyak 45,4 juta anak setara dengan 6,7% mengalami wasting, sedangkan 38,9 juta anak (5,7%) tercatat mengalami kelebihan berat badan. (United Nation, 2021).

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, 30,8% anak kecil Indonesia mengalami stunting. Indonesia tergolong sebagai wilayah dengan prevalensi stunting yang tinggi, karena persentase kasus stunting berada dalam kisaran 30% hingga 39%. (Masitah,2020)

Stunting tetap menjadi isu prioritas dalam agenda pembangunan nasional. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat prevalensi stunting di tingkat nasional tercatat sebesar 21,5%. Di Provinsi Sumatera Utara sendiri, angka tersebut berada pada kisaran 18,9%. Target yang ditetapkan oleh pemerintah adalah menurunkan angka stunting di tingkat nasional hingga mencapai 14% pada tahun 2024.(SKI, 2023).Tahun 2022 anak stunting di kabupaten Deli Serdang terdapat sebanyak 1172 balita (Turap , 2023).

Dampak jangka panjangnya mencakup gangguan mental dan rendahnya kemampuan. Kecakapan dalam belajar, sehingga menurunkan kemampuan untuk menerima pendidikan lebih lanjut. kesejahteraan terganggu dan berkurangnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang bisa memadai. Anak Stunting yang berhasil bertahan hidup,saat dewasa cenderung akan mengalami obesitas (gemuk) karena sistem metabolisme yang tidak berjalan dengan baik. mampu bekerja dengan baik, dampak stunting tidak terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik Selain itu, kondisi ini turut berhubungan dengan meningkatnya risiko terkena penyakit tidak menular (PTM) di masa mendatang, seperti hipertensi, diabetes, dan kanker. Selain berdampak pada kesehatan, stunting diyakini berkontribusi terhadap terhambatnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan

angka kemiskinan, serta memperlebar kesenjangan sosial di masyarakat (Ummah, 2019).

Salah satu intervensi yang dilakukan Kabupaten Deli Serdang dalam menurunkan stunting adalah pengukuran dan publikasi stunting. Intervensi ini merupakan upaya Kabupaten Deli Serdang untuk memperoleh data terkini mengenai prevalensi stunting di tingkat pelayanan Puskesmas, Kecamatan, dan Desa.

Edukasi kepada ibu menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam menekan angka stunting sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terkait gizi dan tumbuh kembang anak. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai aspek-aspek kesehatan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki kondisi kesehatannya. (Batujajar, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan, edukasi merupakan salah satu upaya pencegahan stunting, baik dalam kegiatan Posyandu maupun kegiatan lainnya. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilaksanakan melalui hubungan masyarakat dengan menggunakan berbagai media. (Ernawati, 2022). Media promosi kesehatan adalah alat yang dimanfaatkan oleh penyampai informasi untuk menyebarkan pesan-pesan kesehatan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media cetak, media digital—termasuk radio, televisi, dan perangkat komputer—serta media luar ruang. Sasaran komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam aspek kesehatan.

Berbagai media dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan, seperti booklet, brosur, selebaran, rubrik, poster, dan lain sebagainya (Jatmika, 2019)

Media edukasi lain yang mungkin sama efektifnya adalah booklet. Booklet merupakan sarana komunikasi di bidang kesehatan yang berbentuk buku kecil, berisi kombinasi teks dan gambar guna menyampaikan informasi kesehatan (Jatmika, 2019). Booklet dinilai efektif menambah pengetahuan karena membantu responden mengingat separuh isi yang mereka lupakan setelah presentasi lisan dengan waktu penyajian berlangsung lebih dari lima menit. Pendengar atau pembaca umumnya hanya mampu mengingat sekitar 20% dari informasi yang disampaikan secara verbal, sehingga pesan pendukung tertulis dalam booklet dapat membantu meningkatkan pemahaman pembaca sebesar 50% (Kurniatin, 2022).

Berdasarkan penelitian (Listyarini, 2020) Edukasi gizi yang disampaikan kepada ibu hamil melalui media booklet terbukti berkontribusi secara positif terhadap perilaku pencegahan stunting. capaian ini konsisten dari hasil studi yang di laksanakan oleh Zahra (2021), yang mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilaksanakannya penyuluhan dengan menggunakan media serupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Pantai Labu Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Desa Pantai Labu Pekan Wilayah Kerja puskesmas Pantai Labu Tahun 2025

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita sebelum diberikan media *booklet* tentang stunting di desa Pantai labu pekan wilayah kerja puskesmas Pantai Labu Tahun 2025
2. Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita setelah diberikan media *booklet* tentang stunting di desa pantai labu pekan puskesmas Pantai Labu Tahun 2025
3. Untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Desa Pantai Labu Pekan Wilayah Kerja puskesmas Pantai Labu Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi mengenai pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang stunting

D.2 Manfaat Teoritis

a. Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan edukasi atau untuk melukan sosialisasi/ penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dengan menggunakan media *booklet*.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting sebelum dan setelah di berikan media *booklet*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Nama peneliti	Judul penelitian	kesimpulan	perbedaan
(Raodah et al., 2023)	Efektivitas Media Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita <i>Stunting</i> Aceh	Studi ini menyimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai pola asuh melalui media booklet, Sebanyak 65,5% ibu yang memiliki balita dengan kondisi stunting tergolong dalam kategori pengetahuan cukup. Sementara itu,	Perbedaan pada penelitian ini adalah variable, Tempat dan Waktu penelitian

		diberikan edukasi melalui media booklet tentang pola asuh, sebagian besar ibu menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik, yaitu sebesar 90,0%.Sebelum edukasi,mayoritas ibu dari balita stunting memiliki sikap yang kurang baik terkait pola asuh, yakni sebesar 60,0%. Namun setelah mendapatkan edukasi dengan media booklet, terjadi peningkatan signifikan, di mana sebagian besar ibu memiliki sikap yang baik sebesar 93,3%. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah menerima edukasi melalui booklet pola asuh, dengan nilai p sebesar 0,00.	
(Ajeng maharani pratiwi, 2022)	Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak <i>Stunting</i>	Ada perbedaan pengaruh edukasi menggunakan metode audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. Didapatkan nilai perbedaan rata-rata selisih pengetahuan pada kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen2 yaitu $0,951 \pm 3,318$. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$)	perbedaan penelitian ini adalah media yang digunakan, Tempat dan Waktu dan Populasi dan Sampel

(Zahra et al., 2021)	Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet Tentang stunting	Dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya perbedaan Pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui penyuluhan menggunakan media booklet tentang stunting di Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dengan media booklet efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif ibu hamil terkait upaya pencegahan stunting.. Melalui intervensi ini, ibu hamil dapat meningkatkan pemahamannya serta membentuk sikap positif dalam mencegah stunting. Hal ini dilakukan dengan mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi kesehatan melalui kegiatan seperti seminar kesehatan, penyuluhan di posyandu, dan pemanfaatan media promosi kesehatan, termasuk booklet yang telah dirancang oleh peneliti	Perbedaan penelitian ini adalah variable, Sampel dan Populasi, serta Tempat dan Waktu peneliti
----------------------	---	---	---